

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

##### 1. Sejarah Ringkas Berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Desa Getassrabi merupakan desa yang besar terdiri dari sebelas dukuh, terdapat tujuh sekolah Dasar (SD) dan tiga Madrasah Ibtidaiyah (MI), setelah siswanya tamat atau menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD atau MI orang tua wali murid merasa bingung karena berkeinginan supaya anaknya meneruskan kejenjang pendidikan setingkat SLTP atau MTs karena pada saat itu di desa Getassrabi mayoritas masyarakatnya kalangan menengah maka untuk biaya sekolah ke kota masih kurang, dengan alasan sekolah di kota jaraknya terlalu jauh yang membutuhkan banyak biaya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, atas keputusan musyawarah dan istikharah KH. Ali As'ad bin Rusydan (Alm) bersama tokoh masyarakat disekitar desa Getassrabi di antaranya: K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad (Alm), K. Muzaini (Alm), Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi.By, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam Supardi, HM. Shodiq. SR, maka berdirilah lembaga tingkat menengah pertama yaitu MTs NU Al Hidayah untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD atau MI di sekitar desa Getassarabi pada tanggal 23 Juni 1983, dengan struktur kepanitiaan sebagai berikut:<sup>2</sup>

Ketua	: KH. Ali As'ad ( Alm )
Wakil Ketua	: H. Sidiq Nartomo
Sekretaris	: Shodiq, Sr
Wakil Sekretaris	: Zainuddin, S.Ag
Bendahara	: H. Adnan

---

<sup>1</sup> Data Sekolah MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Anggota : H. Sarimo (Alm)  
K. Ali Muzammil  
Supardi  
K. Muzaini (Alm)  
Ali Nor  
Khoiril Anwar  
Masyhudi, BA, dan lain-lain.

Maka dengan berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus setidaknya dilatar belakangi empat faktor, antara lain:<sup>3</sup>

- a. Jauhnya lembaga pendidikan MTs Negeri yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.
- b. Tidak adanya madrasah tingkat menengah yang bersedia membebaskan SPP bagi anak Yatim.
- c. Faktor banyaknya fakir miskin yang tidak mampu melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.
- d. Partisipasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar sembilan (9) tahun.

Pada awal berdirinya MTs NU Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran peserta didik baru, dan saat itu pula secara resmi MTs NU Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus, menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara (UN) tinggal 50 orang, keluarnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit MTs NU Al Hidayah terus

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas out putnya.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, MTs NU AL Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini pada tahun 1988 mendapatkan status “Terdaftar” berdasarkan keputusan kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor:WK/5.c/47/Piagam/Ts/1983. Setelah itu, pada tanggal 14 April 1995 MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengalami peningkatan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” berdasarkan keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Wk/5C/Piagam/Ts.21895/1995. Pada tanggal 11 Nopember 2009 MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mendapat Status “Terakreditasi A” berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ( BAN-S/M).<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al Hidayah, madrasah telah melaksanakan Workshop KBK sebanyak dua kali, tahun 2003 dan 2005 dengan mengambil tutor dari Diknas Kabupaten Kudus dan LP. Ma’arif Jawa tengah, menggunakan bantuan proyek BOMM, ini semua demi meningkat kualitas guru dalam mengajar di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.<sup>6</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Hidayah, Getassrabi, Gebog, Kudus**

Ada beberapa visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTs NU Al Hidayah untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

### **a. Visi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

“Menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta di desa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti serta beramal yang Islami”.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

- b. Misi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
  - 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT
  - 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal sholeh
  - 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani
  - 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
  - 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani
- c. Tujuan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

“Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arba’ah, cerdas, terampil, berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat”.<sup>7</sup>

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, yang mana semua itu tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga pendidikan. Mengingat peran dari lembaga pendidikan sangatlah penting untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, yaitu mencerdaskan bangsa.

### 3. Identitas MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- a. Nama Sekolah : MTs NU Al Hidayah
- b. Nama penyelenggara : YPI Manafiul Ulum
- c. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Jl. Desa Getassrabi No.01
  - 2) Desa : Getassrabi
  - 3) Kecamatan : Gebog
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) No. Telephon : (0291)3304883
  - 7) Email : mtsnualhidayah@yahoo.com

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

- 8) Nama Yayasan : YPI Manafiul Ulum
- 9) NSS : 212331908034
- 10) NPSN : 20317763
- 11) Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.33/2005
- 12) Akreditasi Terakhir : "A" ( Baik )
- 13) Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1983 / 1983
- 14) Kepemilikan Tanah/Bangunan : wakaf dan Milik Yayasan
- 15) Luas Tanah / Status : 1418 m<sup>2</sup> / Hibah/Wakaf
- 16) Luas Bangunan : 1000 m<sup>2</sup>
- 17) Waktu Penyelenggaraan : Pagi sampai siang, masuk pukul 07.00–13.40 WIB.<sup>8</sup>

#### 4. Letak Geografis MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

MTs NU Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas ±1750 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 26 X 7,5 X 4 = M<sup>2</sup> dan terletak di desa Getassrabi Gebog Kudus ± 13 km dari kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak ± 8 km dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Nalumsari Kabupaten Jepara

Lokasi Gedung MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW. 5 Jl. Desa Getassrabi No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354. Masyarakat desa Getassrabi yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah NU Al Hidayah sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*



## 5. Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus juga mempunyai struktur kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi hal ini bertujuan supaya anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta bertujuan untuk kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu: (Lihat lampiran ke 3).<sup>10</sup>

## 6. Keadaan Karyawan dan Peserta Didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

### a. Data Tenaga Kependidikan

Karyawan atau tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu karyawan administrasi seperti tata usaha (TU) yang berjumlah 4 orang, pustakawan berjumlah satu orang dan karyawan non administrasi seperti satpam berjumlah 1 orang, cleaning servis 1 orang. Jadi, jumlah semua karyawan tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berjumlah 7 orang. Adapun data karyawan atau tenaga kependidikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

### Data Karyawan dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Agung Prastiyo, S.Pd.I	Kepala TU	S.1 STAIN Kudus

<sup>10</sup> Data Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>11</sup> Data Tenaga Kependidikan MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

2	Arifin, S.Pd.I	Bendahara TU	S.1 UNWAHAS
3	Mas'an, S.Pd.I	Pembantu TU	S.1 INISNU Jepara
4	Siti Isrochah, S.Pd.I	Pembantu TU	S.1 UNWAHAS
5	Choirul Umam, S.Pd.I	Kurir/Keamanan	S.1 STAIN Kudus
6	Ahmad Khoiron	Pustakawan	MA
7	Nashan	Kebersihan	SR

b. Data Peserta Didik

Peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berasal dari beberapa daerah yaitu sekitar Desa Getassrabi, Kaliwungu, Klumpit, Papringan, Rahtawu, Padurenan dan dari siswa luar kota yang mondok dipesantren Al Hidayah diantaranya Demak, Purwodadi, Kendal, Pati, Jepara, Kaliwungu, Nalumsari, bahkan ada yang dari luar kota seperti Tegal, Tasikmalaya, Kebumen, dan lain-lain. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini yaitu 793 peserta didik. Keseluruhan peserta didik tersebut dibagi kedalam 21 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 8 ruang, kelas VIII 7 ruang, dan kelas IX 6 ruang. Yang masing-masing dikasih kode A, B, C dan seterusnya menyesuaikan jumlah ruang kelas. Akan tetapi ada dua kelas yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengikuti program tahfizh al-Qur'an yaitu kelas VII F dan

kelas VIII G. Lebih jelasnya mengenai data peserta didik MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun 2016/2017 sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Data Peserta Didik**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	20	20	40
2	VII B	20	18	38
3	VII C	18	14	32
4	VII D	20	18	38
5	VII E	19	18	37
6	VII F	20	20	40
7	VII G	22	15	37
8	VII H	9	21	30
9	VIII A	26	15	41
10	VIII B	22	21	35
11	VIII C	23	15	37
12	VIII D	23	13	36
13	VIII E	24	17	41
14	VIII F	23	18	41
15	VIII G	-	32	32
16	IX A	27	17	44
17	IX B	27	15	42
18	IX C	14	16	30
19	IX D	27	13	40
20	IX E	21	19	40
21	IX F	17	25	42
<b>Jumlah</b>		<b>422</b>	<b>371</b>	<b>793</b>

<sup>12</sup> Data Peserta Didik MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.



## 7. Sarana dan Prasarana

Layaknya sekolah menengah tingkat pertama swasta maka MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapaun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Sarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data.
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk atau surat keluar, blangko surat dan lain-lain.
- 5) Tersedianya audio visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.<sup>14</sup>

### b. Prasarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus<sup>15</sup>

- 1) Bangunan dan ruangan Madrasah
  - a) Ruang Kepala Sekolah = 1 unit
  - b) Ruang Kelas Belajar Mengajar = 21 unit
  - c) Ruang Perpustakaan = 1 unit
  - d) Ruang OSIS = 1 unit

---

<sup>13</sup> Data Sarana dan Prasarana MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

- e) Ruang Guru = 1 unit
  - f) Ruang BK = 1 unit
  - g) Ruang Tata Usaha = 1 unit
  - h) Ruang Wakil Kepala = 1 unit
  - i) Ruang Koperasi Sekolah = 1 unit
  - j) Masjid = 1 unit
  - k) Laborat Komputer = 1 unit
  - l) Laborat IPA = 1 unit
  - m) Laborat Bahasa = 1 unit
  - n) Toilet = 12 unit
  - o) Koperasi = 1 unit
  - p) WC Siswa = 6 unit
  - q) WC Guru = 2 unit
  - r) Aula = 1 unit
  - s) Lapangan olahraga = 1 unit
  - t) Halaman Upacara = 1 unit
  - u) Ruang Penjaga = 1 unit
  - v) Gudang = 1 unit
- 2) Alat pembelajaran meliputi:
- 1) Komputer untuk peserta didik = 20 unit
  - 2) Komputer kantor = 4 unit
  - 3) Lap top = 2 unit
  - 4) LCD = 12 unit
  - 5) TV 29 ” = 2 unit
  - 6) Printer = 3 unit
- 3) Perlengkapan Meubel, meliputi:
- 1) Meja Guru = 18 Unit
  - 2) Meja Murid = 793 Unit
  - 3) Kursi Guru = 25 Unit
  - 4) Kursi Murid = 793 Unit
  - 5) Papan Tulis = 21 Unit

- 6) Almari = 5 Uni
- 4) Perlengkapan Laboratorium dan Perpustakaan, meliputi:
  - 1) Komputer = 25 Unit
  - 2) Perlengkapan IPA = 1 set
  - 3) Bahasa = 1 set
  - 4) Buku Agama = 315 unit
  - 5) Buku Umum = 325 unit
  - 6) Buku Pelajaran = 522 unit.

#### **8. Kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

Pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini didunia pendidikan dinamakan dengan kurikulum. Dalam penentuan kurikulum perlu adanya pertimbangan kemajuan teknologi dan potensi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum yang dirancang khusus sehingga memiliki ciri khas sendiri dibandingkan sekolah setingkat MTs pada umumnya. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### **a. Kurikulum Diknas**

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum Diknas yaitu KTSP dan K-13. Sedangkan mata pelajaran yang menggunakan kurikulum KTSP yaitu mata pelajaran umum meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris dan muatan lokal meliputi Bahasa Jawa, Tafsir, Shorof, I'lal, Ke NU an,

---

<sup>16</sup> Data Kurikulum Sekolah MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

Tauhid, Praktik Ibadah dan Pembiasaan Sosial. Untuk mata pelajaran yang menggunakan kurikulum K-13 yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Akhidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

b. Kurikulum khusus madrasah MTs NU Al Hidayah

Kurikulum khusus merupakan pengembangan kurikulum agama Islam yang memandang atas potensi yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum ini ada untuk merealisasikan adanya visi, misi dan tujuan dari MTs NU Al Hidayah. Dalam hal ini MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini mengembangkan kurikulum khusus yaitu kelas program khusus Tahfizh al-Qur'an. Adanya program Tahfizh ini dikarenakan adanya usulan dari orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya menghafal al-Qur'an sekaligus bisa belajar pelajaran umum. Selain itu, dilingkungan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berpotensi untuk mengadakan program tersebut, karena dilingkungan pesantren dan banyak para ulama di desa tersebut. Adapun pelaksanaannya baru berjalan dua tahun yaitu antara tahun 2015 sampai sekarang tahun 2017.<sup>17</sup>

## 9. Sumber Dana Operasional

Sumber dana operasional dan perawatan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:<sup>18</sup>

- a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- b. Orang tua / Wali Murid

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Data Sekolah MTs NU Al Hidayah Gatassrabi Gebog Kudus, pada hari Sabtu, 4 November 2017 pukul 09.00-10.00 WIB.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

*“Pelaksanaan pembelajaran fiqih di sini mempunyai kurikulum dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, kurikulum itu digunakan di MTs NU Al Hidayah sebagai acuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Untuk pendidikan fiqih biasanya tergantung guru mata pelajaran, model pembelajaran memorization selain sudah mengacu kepada kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih relevan diterapkan di MTs NU Al Hidayah, yang terpenting dari model pembelajaran memorization itu sendiri mungkin sudah dikembangkan oleh guru sedemikian rupa. Sehingga pembelajaran memorization akan terkesan menyenangkan dan dapat mendorong motivasi belajar siswa, yang menjadi tujuan pembelajran tersebut adalah agar siswa paham serta menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru.”<sup>19</sup>*

Ada beberapa hal yang akan penulis uraikan terkait dengan pelaksanaan implementasi model pembelajaran *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, tetapi sebelumnya menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran, adapun perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat RPP dan silabus yang berisi beberapa komponen sebagai berikut:

#### a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah peserta didik belajar.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Basuno selaku Kepala Sekolah MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 4 November 2017 pukul 09.30 – 10.00 WIB.



b. Menetapkan Isi (Materi Pembelajaran)

Materi merupakan konsumsi yang harus dipelajari peserta didik. Materi harus disusun secara urut, misalkan dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak. Ada juga yang faktual dan konseptual.

c. Menetapkan Model Pembelajaran

Model pembelajaran diperlukan dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik jika tanpa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

Analisa penulis, dalam pelaksanaannya model pembelajaran *memorization* ini tentu memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Dan dapat memberikan dampak positif dan bisa jadi negatif terhadap psikis peserta didik, tergantung bagaimana usaha pendidik mensiasati untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Namun menurut penulis, model pembelajaran *memorization* ini dapat melatih mental, kesadaran, dan keberanian peserta didik untuk belajar menghafal materi yang telah disampaikan guru. Model ini dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dalam berpikir dan berdialog dengan baik. Selain itu, berfungsi sebagai *checking* terhadap sejauh mana pemahaman dan penalaran yang dimiliki peserta didik terkait dengan pembelajaran fiqih.

Mengingat bahwa fokus kajian model pembelajaran *memorization* dikonsentrasikan agar peserta didik mudah menghafal dan pengalaman secara mendalam, melalui model pembelajaran *memorization* secara mendalam dan mendapatkan penguatan dari pendidik. Selain itu, agar peserta didik dapat memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik serta meningkatkan pemahaman untuk rajin menghafal materi pelajaran. Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran 70% yang aktif adalah peserta didik. Sedangkan pendidik hanya sebagai

motivator, memfasilitasi, membimbing agar peserta didik dapat belajar secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Imron Rosyadi, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau berpendapat bahwa :

*“Model pembelajaran memorization baik bagi siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran memorization siswa sangat pasif dalam pembelajaran di kelas, untuk menjawab pertanyaanpun siswa masih malu-malu dalam mengutarakan pendapat atau jawaban, berbeda dengan menggunakan model pembelajaran memorization siswa bisa belajar sambil menghafal, sehingga siswa termotivasi bersama-sama dengan teman lainnya untuk menghafal materi yang telah disampaikan guru. Dengan menghafal, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka siswa lebih aktif dan juga akan memotivasi siswa lain untuk menjawab pertanyaan guru, karena siswa sudah paham dan menghafal materinya. Dan pada akhirnya siswa yang biasanya hanya diam akan berusaha ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”<sup>20</sup>*

Dan juga pendapat yang disampaikan oleh saudara Arip Setiawan, selaku peserta didik kelas VII A :

*“Model pembelajaran memorization sangat bagus, karena peserta didik dituntut untuk belajar memahami dan menghafal, karena dengan paham dan hafal materi yang telah disampaikan guru peserta didik lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara langsung, ataupun pertanyaan ketika ujian. Serta peserta didik dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>21</sup>*

#### **a. Kegiatan Pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran Memorization Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 November 2017 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model *memorization* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VII A di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Imron Rosyadi selaku guru fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 09.30 – 10.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Arip Setiawan selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.00 – 10.30

Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Pertama

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan. Yaitu, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik serta mencatat peserta didik yang tidak hadir.

Langkah selanjutnya melakukan review singkat tentang pelajaran yang sudah didapat oleh peserta didik pada materi pelajaran sebelumnya, dengan bertanya kepada peserta didik. Selanjutnya, pendidik baru menyampaikan materi pelajaran fiqih yang akan dipelajari bersama.

2) Tahap Kedua

Tahap ini adalah kegiatan inti, kegiatan ini dimulai dengan pendidik memberikan penjelasan atau penguatan materi dalam arti pembelajaran aktif yakni menstimulus peserta didik untuk penasaran dengan materi dan mencoba mengeksplorasi materi tersebut, sehingga peserta didik tidak pasif mendengarkan dan tertarik mendengarkan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab antara siswa dengan guru.

Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil agar mereka berdiskusi untuk memahami dan menghafal materi yang telah disampaikan guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok dan jawabannya sistem rebutan, jadi kelompok yang angkat tangan terlebih dahulu maka kelompok tersebut yang berhak menjawab, dengan syarat tidak dibolehkan membuka buku namun dibolehkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Tentunya ada nilai tambahan bagi kelompok yang menjawab, hal ini untuk

memberikan semangat kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Langkah selanjutnya, guru memberi kesempatan lagi kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau belum jelas. Jika dirasa sudah cukup serta tidak ada yang bertanya, maka guru akan menutup kegiatan inti.

Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan adanya interaksi dialog secara mendalam dan kritis antara guru dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih paham dan memberikan kesan mengenai pengalaman belajar yang dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan ini menjadikan suasana kelas menjadi aktif, sebab pada kegiatan ini peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengajukan jawaban.

Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa menghafal setelah mereka paham tentang materi fiqih yang telah disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam hubungan yang harmonis, yakni pendidik tetap menghargai usaha peserta didik dalam menjawab, sehingga tidak ada kata-kata yang mencaci atau memaki peserta didik karena belum bisa atau belum hafal dalam menjawab dan mengoreksi. Hal itu bertujuan untuk membangun hubungan yang interpersonal, keterbukaan, dan saling mengandalkan kebaikan. Selain itu untuk mengaktifkan intelegensi yang dimiliki peserta didik.<sup>22</sup>

### 3) Tahap Ketiga

Tahap ini adalah kegiatan penutup, kegiatan ini diisi dengan guru memberi penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir, guru meminta peserta didik mempelajari bab selanjutnya di rumah dengan belajar

---

<sup>22</sup> Hasil observasi, pada tanggal 18 November 2017 pukul 07.00 – 08.30 WIB.



mandiri dan mengisi beberapa lembar kerja siswa sebagai latihan. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan salam dari guru.

Demikianlah beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *memorization* di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup> Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus masih bersifat umum. Seperti membuat RPP dan Silabus yang berisi tentang merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan isi (materi pembelajaran), menentukan kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), menetapkan model pembelajaran, mempersiapkan media dan sumber belajar, serta membuat alat penilaian atau evaluasi.

## **2. Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai nilai edukatif dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan baik di dalam kelas. Pembelajaran yang membuat siswa aktif akan menumbuhkan semangat dalam belajar karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan kecerdasan yang berbeda-beda pula dari mulai keluarga sampai faktor lingkungan. Faktor keluarga yang mendukung siswa untuk wajib belajar akan mendorong siswa agar terbiasa mengulas pelajaran yang sudah dipelajari di kelas,

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 22.



sehingga siswa akan mengingat kembali memori yang telah diterima saat di kelas. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Lingkungan yang menjadi sosialisasi siswa juga mempengaruhi, diantaranya teman bermain yang lebih dominan untuk belajar kelompok. Maka dibutuhkan adanya pembelajaran yang berkualitas agar memori dapat mengingat dalam proses menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima. Secara umum usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan memori atau daya ingat salah satunya adalah dengan pengulangan penyampaian materi. Hal tersebut menjadikan siswa antusias sekali dalam belajar di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Imron Rosyadi, S.Ag, beliau menyatakan :

*“Banyaknya siswa yang memberikan respon dengan angkat tangan di tiap kelompok belajar, serta hasil tugas dan ulangan mengenai materi yang telah disampaikan meningkat sejak menggunakan model pembelajaran memorization menjadikan siswa mengingat hasil belajar mereka di kelas, pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan peserta didik termotivasi di kelas dan kritis, mampu menganalisa dalam sebuah permasalahan dan memecahkannya, di samping itu juga dapat mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan.”<sup>24</sup>*

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Arip Setiawan kelas VII A, bahwa :

*“Perubahan yang dirasakan peserta didik yaitu sebelumnya tidak begitu paham tapi setelah mengikuti pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran memorization, peserta didik mudah memahami dan menghafal mengenai materi yang telah disampaikan guru. Apa lagi guru menjelaskan materi dikemas dengan baik meskipun kadang guru suka bercanda dan memberikan humor agar proses belajar mengajar tidak terasa membosankan. Dengan model pembelajaran memorization akan memudahkan siswa dalam menjawab soal ulangan, maupun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Secara otomatis pemikiran-pemikiran siswa terpancing untuk mengingat kembali memori yang sudah*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Imron Rosyadi selaku guru fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 09.30 – 10.00 WIB.

*disampaikan, serta mengingat kembali jawaban pertanyaan yang diberikan guru.*<sup>25</sup>

Dan juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Imron Rosyadi, S.Ag, bahwa :

*“Hasil guru melakukan evaluasi dengan mengelompokkan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa hasil yang diperoleh sudah baik, meski ada beberapa yang kurang tapi keseluruhan siswa mengingat kembali dalam bentuk berebut jawaban maupun tugas ulangan yang diberikan guru. Hal ini kaitannya dengan pembelajaran yang terencana untuk mengukur tingkat kepekaan siswa dalam memahami pelajaran dan antusiasme siswa memperhatikan pelajaran yang di ampu oleh guru fiqih. Selain dengan melaksanakan ulangan harian dan praktek, biasanya mengelompokkan siswa dengan memberikan pertanyaan sesudah materi diberikan ini akan berdampak baik untuk mengembangkan daya ingat siswa pada khususnya. Mengasah kemampuan otak untuk bisa fokus dengan materi yang di ajarkan, dan berusaha meningkatkan konsentrasi dan memfokuskan fikiran saat pembelajaran berlangsung. Dan mengkaji ulang dengan model pembelajaran memorization yang saya berikan dengan pengelompokan agar ingatan siswa terasah.”*<sup>26</sup>

Pembelajaran dengan implementasi model *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi melalui tanya jawab yang berulang-ulang. Selain itu juga dapat memperjelas tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran fiqih, karena penggunaan model pembelajaran *memorization*. Sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan daya ingatnya.

Hal tersebut menjadikan anak didik antusias sekali dalam belajar di kelas dengan model meninjau ulang materi ini berdampak baik pada ingatan siswa, yakni meliputi tingkat pengetahuan atau ingatan dan tingkat pemahaman. Dengan mengingat siswa mampu mengenali dan mengetahui

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Arip Setiawan selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.00 – 10.30

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Imron Rosyadi selaku guru fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 09.30 – 10.00 WIB.

tentang materi shalat sunah misalnya peserta didik dapat menghafal niat dan tata cara shalat sunah secara baik dan benar, sehingga siswa bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa dan seiring berjalannya waktu, lama kelamaan anak didik akan tumbuh dalam dirinya rasa senang dan akhirnya mendorong untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama tanpa paksaan dari luar.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Suatu kegiatan pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali pada kegiatan pembelajaran implementasi model pembelajaran *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam berikut ini:

#### **a. Faktor Pendukung Kegiatan Pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Imron Rosyadi, S.Ag pada tanggal 11 November 2017, beliau menyatakan :

*“Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran memorization adalah sarana prasarana yang cukup memadai. Seperti, koleksi buku-buku diperpustakaan yang cukup, media pembelajaran seperti komputer yang bisa dimanfaatkan diruang multimedia, termasuk kecerdasan siswa juga dapat mendukung pebelajaran*

*memorization, serta peserta didik di sini senang dengan pelajaran fiqih dan ketika guru menyuruh untuk belajar menghafal yaitu memahami materi serta menghafalnya, mereka tidak ada yang protes kepada guru, mereka senang.*"<sup>27</sup>

Ada beberapa faktor yang mendukung model pembelajaran *memorization* dalam melaksanakan peranannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, hal ini didukung oleh adanya :
  - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
  - b) Memberi petunjuk yang jelas.
  - c) Memberi teguran secara bijaksana.
  - d) Memberi penguatan jika diperlukan.
- 2) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, hal ini didukung oleh:
  - a) Campur tangan dengan isyarat.
  - b) Menghilangkan ketegangan dengan humor.<sup>28</sup>

Faktor pendukung lainnya dari faktor eksternal, maksudnya yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: *Pertama*, pemahaman guru yang tinggi dalam bidang fiqih dan pandai dalam menentukan pendekatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerangkan pelajaran. *Kedua*, citra kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan secara seksama, tidak bicara sendiri-sendiri. *Ketiga*, kredibilitas guru, karena guru yang mengajar fiqih direkrut dari guru yang berkompeten di bidang ilmu fiqih. *Keempat*, motivasi belajar dari keluarga dan guru. *Kelima*, fasilitas sekolah yang memadai untuk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Imron Rosyadi selaku guru fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 09.30 – 10.00 WIB.

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 91-92.



proses pembelajaran. *Keenam*, komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.

**b. Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mneghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Imron Rosyadi, S.Ag selaku guru fiqih, beliau menyampaikan :

*“Faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang ketika guru menyuruh belajar memahami dan menghafal mereka tidak menggunakan secara maksimal untuk belajar, mereka malah ngobrol sendiri dengan temannya.”*<sup>29</sup>

Juga hasil wawancara penulis dengan Arip Setiawan selaku peserta didik kelas VII A, bahwa :

*“Kendalanya terkadang teman berbicara sendiri, bermain, kadang malas untuk di ajak berdiskusi. Sehingga peserta didik yang lain merasa terganggu dengan keramaian mereka.”*<sup>30</sup>

Faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri seperti: malas untuk belajar, kurang paham tentang materi sehingga siswa kurang semangat dalam menghafalnya, kecerdasan yang kurang. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Imron Rosyadi selaku guru fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 09.30 – 10.00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Arip Setiawan selaku peserta didik kelas VII A di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.00 – 10.30



untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat menghambat proses pembelajaran *memorization*, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Salah satu aspek yang menjadi faktor penghambat adalah peserta didik yang malas diajak berpikir. Dan kurang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penulis, peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menjadi hal yang harus diperhatikan guru. Sabab menjadi masalah yang cukup serius.

2) Alokasi waktu

Menurut pengamatan penulis, alokasi waktu yang diterapkan pada mata pelajaran fiqh membutuhkan waktu yang cukup banyak. Karena pada prosesnya memakai model pembelajaran *memorization* yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang kompleks lainnya. Sehingga guru dituntut untuk bisa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.

3) Tenaga Pendidik

Menurut pengamatan penulis, faktor penghambat juga berasal dari tenaga pendidik. Seperti keadaan pendidik yang mengajar di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, guru memiliki kerja yang dobel sehingga guru terlalu sibuk dan banyak tugas yang dijalankannya. Meskipun pendidik memiliki kompetensi dibidang keilmuannya. Namun jika tidak diimbangi oleh pembagian waktu dan jadwal yang tetap, peserta didik akan ketinggalan pelajaran sehingga sistem kebut pelajaran terjadi.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu peserta didik. Biasanya faktor tersebut antara lain:

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Kecerdasan.

- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kesiapan.
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap.

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Yang meliputi 3 hal antara lain:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, menanamkan dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain: pendidik, metode mengajar, instrumen/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan di dalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Hasil implementasi model pembelajaran *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU A I Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, sudah di usahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang bertakwa kepada Allah SWT.

### **C. Pembahasan Analisis Data Penelitian**

#### **1. Pembahasan Tentang Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Model pembelajaran *memorization* adalah model pembelajaran yang sudah lama diterapkan di sekolah ini, guru hadir sebagai fasilitator dalam pelaksanaannya, sedangkan fungsi teman sebagai lawan diskusi dan pengukur apakah belajar menghafalnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran *memorization* sebagai suatu sistem belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri dari bahan bacaan yang telah ditentukan. Oleh karena itu konsep pembelajaran *memorization* menggambarkan adanya kendali belajar serta penentuan waktu dan tempat belajar yang berada pada diri peserta didik yang belajar.

Dari teori yang ada diterangkan bahwa pembelajaran *memorization* sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis yang mencapai akademis tertentu. Keterampilan mencapai kemampuan akademisi secara otonom ini bila sudah menjadi milik peserta didik dapat diterapkan dalam berbagai situasi, bukan hanya terbatas pada masalah belajar saja, tetapi dapat diterapkan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi masalah, peserta didik tidak tidak tergantung pada orang lain, kualitas pendidikan setiap individu akan semakin meningkat apabila setiap orang meningkatkan kemampuan belajarnya

dengan cara belajar lebih cepat dan mengingat lebih banyak, sehingga ia diharapkan menjadi pelajar dan pembelajar yang sukses. Keterampilan untuk mencapai nilai akademik tertentu hanya bisa diraih dengan cara belajar mandiri.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, bahwa pelaksanaan atau langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

Guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, lalu guru menjelaskan materi dan dilanjutkan pertanyaan dari peserta didik tentang materi yang belum paham. Setelah tidak ada pertanyaan serta dirasa peserta didik sudah paham, maka guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil agar mereka berdiskusi untuk memahami dan menghafal materi yang telah disampaikan guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok dan jawaban sistem rebutan, jadi kelompok yang paling cepat angkat tangan maka kelompok tersebut yang berhak menjawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik menghafal setelah peserta didik paham materi yang telah disampaikan guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Komponen tersebut adalah :

a. Penguatan Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain.

b. Penguatan Gestural

Peberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan

jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain.

c. Penguatan Mendekati

Perhatian guru terhadap siswa menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan sentuhan. Contoh: berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan berjalan maju.

d. Penguatan Sentuhan

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa, yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.<sup>31</sup> Penguatan diberikan kepada peserta didik agar mereka betul-betul paham mengenai materi yang telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dengan menggunakan cara pembelajaran aktif yakni menstimulus anak-anak untuk penasaran terhadap materi dan mencoba mengeksplorasi materi tersebut sehingga peserta didik tidak pasif mendengarkan, sehingga mereka ikut menyimak dan kemudian menjawab pertanyaan. Pemberian penguatan oleh guru ini bertujuan untuk lebih memahamkan peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm, 102-103.



## **2. Pembahasan Tentang Keberhasilan Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian tentang keberhasilan model pembelajaran *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik. Dengan pembelajaran efektif, latihan soal-soal, ketekunan dalam belajar, aktif saat diskusi kelompok, dan juga kedisiplinan saat mengumpulkan tugas menjadi pendorong dalam daya ingat siswa. Peserta didik lebih aktif dan kritis mampu menganalisa dalam sebuah permasalahan dan memecahkannya. Peneliti menunjukkan bahwa sehari sesudah peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang mereka peroleh selama pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah untuk memori ingatan siswa.

Pengembangan kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tidak lain sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang kuat untuk mengasah otak dan mempertajam ingatan kembali dan berusaha meningkatkan konsentrasi serta memfokuskan pikiran. Karena pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat memahami siswa dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara meningkatkan pemahaman dan penguatan daya ingat peserta didik, penggunaan model pembelajaran *memorization* pada mata pelajaran

fiqih juga bertujuan agar terjadi adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik, sehingga nantinya dalam melaksanakan kewajiban berasal dari kesadaran sendiri bukan dari paksaan orang lain.

Tidak semua hal yang yang pernah didengar dapat disimpan dan tidak semua yang telah tersimpan dapat dimunculkan kembali, sebagai satu jalan agar ia dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan dalam materi pelajaran fiqih. Observasi daya ingat siswa yang telah peneliti laksanakan untuk meningkatkan daya ingat siswa diantaranya dengan memberikan bahan pelajaran berulang-ulang sampai siswa mengerti atau menguasai materi yang sudah disampaikan, selanjutnya pengelompokan dan pemberian tugas akan melatih siswa dalam mengingat pembelajaran yang sudah pernah diberikan kepada siswa, membuat kelompok kecil akan memacu semangat siswa untuk termotivasi dengan temannya karena dalam kelompok siswa diminta kompak aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dengan penggunaan model pembelajaran *memorization* yang tepat akan menjadikan siswa tertarik dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *memorization* memusatkan perhatian siswa untuk mengembangkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pembelajaran yang efektif akan memotivasi siswa untuk semangat mempelajari materi yang disampaikan guru, sehingga siswa dalam belajar tidak menjadi beban dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Pemberian tugas dengan model bervariasi akan menjadikan siswa senang belajar sambil bermain, pemberian soal-soal pertanyaan menjadi daya saing untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari siswa.

Daya ingat siswa yang baik merupakan kebutuhan setiap siswa untuk belajar optimal. Ini karena hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan menghafal) maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan belajar dengan mudah dan mencapai

hasil belajar yang maksimal, dengan begitu siswa dapat menyimpan atau memahami hasil belajar yang telah dipelajari.

Namun tidak setiap siswa memiliki daya ingat yang baik. Dalam setiap kelas pasti ada yang memiliki daya ingat yang baik dan juga ada yang memiliki daya ingat yang buruk. Hal ini guru memberikan pengulangan mengenai materi yang sudah diberikan dengan soal-soal yang berhubungan, sehingga siswa dapat mengukur daya ingat mereka, dengan pembelajaran berkelompok siswa dapat saling mengingat untuk mendapatkan hasil yang bagus.

Faktor kedisiplinan siswa juga mempengaruhi dalam kecepatan pengumpulan jawaban, sekin cepat maka cepat pula dalam menimbulkan kembali ingtan siswa, siswa yang terbiasa dengan ulangan atau tugas dan aktif di kelas akan lebih mudah mengingat kembali, dibanding siswa yang pasif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat siswa mampu berfikir kritis, aktif dalam diskusi dan penguasaan dalam memahami materi, pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat karena bisa merasa terpacu untuk mendapatkan skor paling tinggi di kelas.

### **3. Pembahasan Tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun 2017/2018**

Telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar bukan suatu pekerjaan yang mudah. Dalam pelaksanaannya terkadang terdapat kendala-kendala yang mengganggu lancarnya menghafal, namun tidak melulu berupa kendala tapi juga terdapat faktor yang mendukung hingga kendala yang ada dapat dikalahkan oleh adanya faktor pendukung tersebut.

Sesuai dengan teori di atas bahwa keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya namun terdapat

faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa berasal dari peserta didik sendiri, keluarga, dan lingkungan. Aspek fisiologis peserta didik mempengaruhi dalam pembelajaran. Kondisi tubuh yang sehat dan tidak stres akan menjadikan mudah ketika proses pembelajaran. Berbeda lagi ketika kondisi tubuh tidak sehat, lelah dan pusing maka kegiatan pembelajaran akan terhambat. Psikologis peserta didik menjadi faktor yang penting. Niat yang ada dalam diri peserta didik untuk belajar merupakan faktor yang mendorong peserta didik untuk terus bertahan dalam kondisi apapun.

Manajemen waktu yang baik sangat dibutuhkan ketika masih dalam proses belajar. Pengaturan waktu yang tepat antara kegiatan belajar dengan kegiatan yang lain akan menjadikan kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Tidak perlu ada kegiatan-kegiatan yang menjadi terhalang, begitu pula sebaliknya. Namun yang terlihat banyak peserta didik yang belum mampu untuk mengatur waktunya antara belajar dengan kegiatan yang lain, hingga akhirnya sedikit terhambat.

Lingkungan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat memang berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar, oleh karena itu diharapkan adanya suasana yang baik dari setiap lingkungan baik itu sekolah maupun masyarakat. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.

Tempat menghafal yang baik adalah di tempat yang sepi, tenang, jauh dari kebisingan dan yang bisa membuat konsentrasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana tempatnya tenang, sepi, jauh dari keramaian dan menyenangkan. Ini merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *memorization*.

Faktor paling nyata dalam proses pembelajaran implementasi model pembelajaran *memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih adalah adanya kesadaran

peserta didik betapa pentingnya belajar menghafal serta menumbuhkan sikap dewasa dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

